

Pembangunan Ekowisata

Pada Kawasan Hutan Produksi

Potensi dan Pemikiran

Editor:

Prof. Dr. Ir. Dudung Darusman, MA

Dr. Ir. Ricky Avenzora, M.Sc.F



**PROGRAM STUDI PASCA SARJANA
MANAJEMEN EKOWISATA DAN JASA LINGKUNGAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2013**

DAFTAR ISI

Bagian I.	Ekonomi Sumberdaya Hutan Berkelanjutan di Hutan Produksi (Dudung Darusman & Bahrni Said)	1
Bagian II.	Pemanenan Hutan Berkelanjutan di Hutan Produksi (Juang Rata Matangaran).....	35
Bagian III.	Ekoturisme: <i>Teori dan Implikasi</i> (Ricky Avenzora)	61
Bagian IV.	Potensi Ekowisata di Hutan Produksi Areal Kerja IUPHHK PT. Agathis Alam Indonesia (Ricky Avenzora, Tutut Sunarminto, Insan Kurnia, Laridzae Ade Mulya, Mario Genasara, & Teguh Pradityo)	97
Bagian V.	Studi Potensi Ekowisata di Desa Tumbang Topus dan Pegunungan Muller Kalimantan Tengah (Ricky Avenzora, Tutut Sunarminto, Oktovianus, Ehsan Ilahi Zhair & Ian Abdillah)	179
Bagian VI.	Optimalisasi Manfaat Hutan Produksi Melalui Ekowisata (Dudung Darusman, Ricky Avenzora, & Tb. Unu Nitibaskara)	223

PEMANENAN HUTAN BERKELANJUTAN DI HUTAN PRODUKSI

Oleh:
Juang Rata Matangaran

Pendahuluan

Hutan produksi dengan status hukum sebagai Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) tidak boleh dan tidak bisa disampingkan. Namun dengan dasar bahwa hutan produksi berfungsi untuk memberi manfaat ekonomi bagi pembangunan bangsa Indonesia, maka hal ini tentu seyogyanya mendorong pemanfaatan-pemanfaatan hasil hutan non kayu di samping akan menambah manfaat ekonomi hasil hutan kayu. Sesungguhnya pemanfaatan kayu yang sesuai dengan ketentuan praktek kelestarian tidak akan merubah secara ekstrim keseimbangan ekosistem hutan dan perubahan itu dalam batas-batas yang dapat dipulihkan atau dikembalikan lagi oleh kemampuan internal ekosistem itu sendiri.

Dengan demikian manfaat kayu tetap ada dan berlanjut, manfaat-manfaat lainnya juga dapat dikelola dan diusahakan dengan sebaik-baiknya. Pengintegrasian pemanfaatan dan pengusahaan kayu dan ekosistem di hutan produksi sangatlah dimungkinkan sebagaimana akan dijelaskan dalam tulisan berikut. Bagian tulisan ini membahas tentang kemungkinan pelaksanaan dan perencanaan ekowisata di dalam hutan produksi serta keterkaitan dengan hal lainnya yang diuraikan dalam sub-bagian sebagai berikut:

- ❖ Integrasi sistem perencanaan pemanenan kayu dengan perencanaan ekowisata.
- ❖ Biaya pengusahaan hutan dan biaya ekowisata
- ❖ Kerusakan akibat pemanenan hutan
- ❖ Mengurangi kerusakan hutan dan limbah pemanenan dengan ekowisata
- ❖ Perubahan sistem pemanenan hutan
- ❖ Optimisme dan kekhawatiran yang mungkin muncul
- ❖ Aktivitas pengelolaan hutan produksi yang berpotensi ekowisata

Integrasi Sistem Perencanaan Pemanenan Kayu dengan Perencanaan Ekowisata

Pengelolaan hutan alam perlu dilakukan dengan mempertimbangkan faktor ekonomi dan juga ekologi. Salah satu bentuk pengelolaan hutan adalah dengan memanfaatkan hasil hutan berupa kayu. Pemanfaatan hutan berupa kayu dimulai dari proses perencanaan sampai dengan kegiatan "logging". Proses mengeluarkan kayu dikenal berbagai istilah seperti pembalakan, eksploitasi hutan, logging, maupun pemanenan hutan. Pemanenan hutan (*timber harvesting*) menjadi istilah yang lebih umum digunakan. Diperlukan suatu perencanaan pemanenan kayu sebelum melakukan aktivitas pengeluaran kayu. Selain pemanfaatan hutan berupa kayu dimungkinkan

melakukan pemanfaatan selain kayu berupa hasil hutan non kayu dan jasa lingkungan seperti ekowisata. Perencanaan pemanenan kayu di hutan alam dapat diintegrasikan dengan perencanaan ekowisata.

Perencanaan pemanenan kayu memberikan gambaran dan informasi bagi pihak terkait antara lain pemerintah, pengusaha dan pihak manajemen sebagai pelaksana kegiatan pengeluaran kayu. Perencanaan pemanenan kayu bertujuan untuk:

- 1) Memberikan arahan tentang teknik pemanenan kayu yang tepat
- 2) Memberikan perhitungan volume kayu yang dapat dipanen secara lestari
- 3) Merencanakan pelaksanaan pemanenan yang menjamin keselamatan pekerja maupun lingkungan
- 4) Merencanakan penjadwalan pekerjaan pada setiap tahapan pemanenan kayu
- 5) Memilih jenis dan jumlah peralatan yang akan digunakan
- 6) Memberikan perkiraan keuntungan yang dapat dicapai

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perencanaan pemanenan kayu perlu memberikan informasi-informasi tentang:

- 1) Deskripsi faktor-faktor input yang diperlukan:
 - Kondisi hutan (potensi hutan, topografi, geologi dan tanah, iklim, dan areal spesifik yang perlu dilindungi)
 - Peralatan (jenis dan jumlah alat serta tingkat keterhandalan alat)
 - Jumlah dan tingkat keahlian tenaga kerja yang dimiliki
 - Standar biaya dan produktivitas tenaga kerja dan peralatan
 - Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kegiatan pemanenan kayu.
- 2) Pemilihan alternatif metode pemanenan hutan
- 3) Rancangan volume produksi lestari
- 4) Rancangan petak tebang dan urutannya
- 5) Jumlah, jenis dan spesifikasi peralatan yang diperlukan
- 6) Jumlah dan tingkat keahlian tenaga kerja yang diperlukan serta sistem pengorganisasiannya.
- 7) Perkiraan jumlah dana yang dibutuhkan
- 8) Jadwal pengerahan alat dan tenaga kerja serta dana.
- 9) Prediksi pasar, tingkat harga jual kayu dan keuntungan.

Peta-peta yang diperlukan untuk perencanaan pemanenan kayu yang mungkin juga diperlukan untuk perencanaan ekowisata (**Tabel 10**) yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Peta-peta yang diperlukan untuk perencanaan pemanenan kayu dan mungkin diperlukan untuk perencanaan ekowisata.

No	Jenis peta	Diperlukan untuk Perencanaan	
		Pemanenan kayu	Ekowisata
1	Peta potensi tegakan	√	-
2	Peta topografi	√	√
3	Peta vegetasi	√	√
4	Peta geologi	√	√
5	Peta tanah	√	√
6	Peta iklim	√	√
7	Peta hidrologi	√	√
8	Peta kepemilikan lahan	√	√

DAFTAR PUSTAKA

- Bertault JG, Sist P. 1997. *An experimental comparison of different harvesting intensities with reduced-impact and conventional logging in East Kalimantan, Indonesia. Forest Ecology and Management* 94:209-218.
- Elias. 1997. *Conventional versus reduced impact wood harvesting in tropical natural forest in Indonesia. Jurnal Teknologi Hasil Hutan* 10(1):5-9.
- Lempang M, Madjo MI, Seran D, Gautama I. 1995. Faktor eksploitasi pada pemungutan kayu dengan sistem mekanis di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan* 9(2):5-9.
- Manan S. 1992. *Silvikultur Umum*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Matangaran JR. 2003. *Natural regeneration and stand damage after logging operation. Jurnal Teknologi Hasil Hutan* 16(2):63-69.
- Matangaran JR, Tobing TL, Ukman TU, Yovi EY. 2000. *Studi Pemanfaatan Limbah Pembalakan untuk Bahan Baku Industri Dalam Rangka Pengembangan dan Pemasaran Hasil Hutan*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Matangaran JR. 2010a. *Kerusakan tegakan Tinggal di PT Salaki Summa Sejahtera*. Laporan penelitian. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Matangaran JR. 2010b. *Faktor Eksploitasi dan Limbah Pemanenan Hutan di PT Salaki Summa Sejahtera*. Laporan penelitian. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Pinard MA, Putz FE, Tay J. 2000. *Lessons learned from the implementation of reduced-impact logging in hilly terrain in Sabah, Malaysia. International Forestry Review* 2(1):33-39.
- Sist P, Ferreira FN. 2007. *Sustainability of reduced-impact logging in the Eastern Amazon. Forest Ecology and Management* 243:199-209.
- Sist P, Sheil D, Kartawinata K, Priyadi H. 2003. *Reduced-impact logging in Indonesian Borneo: some results confirming the need for new silvicultural prescriptions. Forest Ecology and Management* 179:415-427.
- Suhartana S. 1993. *Pengaruh pemanenan hasil hutan terhadap tingkat kerusakan tegakan tinggal pada dua Hak Pengusahaan Hutan (HPH) di Kalimantan Barat. Jurnal Penelitian Hasil Hutan* 11(4):153-156.
- Sukanda 1995. *Penentuan Faktor Eksploitasi, Limbah kayu dan Kerusakan Tegakan Tinggal Akibat Pemanenan Kayu dengan Sistem TPTI Studi Kasus di Areal PT. Narkata Timber Kalimantan Timur*, [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana IPB.
- Suparto RS, Matangaran JR. 1994. *Sistem-Sistem Logging*. Makalah Penataran Manajer Logging. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB